

BAB 1

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Latar Belakang Perusahaan/Industri

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Adalah sebuah perusahaan konstruksi dan investasi asal Indonesia. Didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953, PT.PP (Persero) telah menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada berbagai proyek konstruksi seperti gedung-gedung, jalan, jembatan, infrastruktur, dan sektor-sektor lainnya. Seiring waktu, PT.PP (Persero) juga telah berkembang dalam bisnis investasi, termasuk pengembangan properti dan real estat. Perusahaan ini telah berperan penting dalam pembangunan infrastruktur dan ekonomi Indonesia.

Perusahaan ini didirikan oleh Bank Industri Negara pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Proyek pertama yang dikerjakan oleh perusahaan ini adalah pembangunan kompleks rumah dinas Semen Gresik. Perusahaan ini kemudian ditugaskan untuk mengerjakan sejumlah proyek yang didanai dengan hasil pampasan perang dari Jepang, seperti pembangunan Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel, dan Samudera Beach Hotel.

Pada tanggal 29 Maret 1961, status perusahaan ini diubah menjadi perusahaan negara (PN). Pada tahun 1971, status perusahaan ini kembali diubah menjadi persero pada tahun 1991, perusahaan ini berekspansi ke bisnis properti dengan menyewakan ruangan yang ada di kantor pusatnya dan mengembangkan sebuah perumahan di Cibubur. Selain itu, perusahaan ini juga membentuk sejumlah perusahaan patungan, antara lain PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana, dan PT Citra Waspphutowa. Pada tahun 1993, perusahaan ini menjadi perusahaan konstruksi pertama di Indonesia yang berhasil mendapat sertifikasi ISO 9001.

Pada tahun 2004, Koperasi Karyawan Pemegang Saham Pembangunan Perumahan (KKPSPP) resmi memegang minoritas saham perusahaan ini. Pada tahun yang sama, perusahaan ini menerbitkan buku "Prinsip-Prinsip Kontraktor" yang menjadi buku panduan bagi perusahaan konstruksi di Indonesia. Pada tahun 2008, perusahaan ini meluncurkan PP University sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi para pegawainya. Pada tahun yang sama, perusahaan ini mulai menerapkan prinsip konstruksi hijau untuk mengurangi dampak negatif konstruksi terhadap lingkungan.

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. merupakan kontraktor pelaksana pada proyek jalan tol Indrapura – Kisaran. Jalan tol Indrapura – Kisaran ini dibangun untuk menyambung pekerjaan jalan tol trans sumatera. Jalan tol trans sumatera bertujuan untuk membuka sentra – sentra ekonomi baru yang dapat terbangun dari kawasan industri serta mampu menjadi akses utama dalam menghubungkan berbagai provinsi dipulau sumatera.

Disamping itu, jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan nasional yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan perekonomian. Pengadaan jalan tol untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pembangunan wilayah. Jalan Tol Indrapura-Kisaran adalah jalan tol sepanjang 47 km yang akan menghubungkan dua kota di Sumatera Utara, Indonesia yaitu Indrapura-Kisaran. Jalan tol Indrapura - Kisaran akan membagi beban kendaraan dengan jalan lintas Sumatra Utara agar tidak terjadi kemacetan disuatu waktu. Jalan akan menyambung dengan jalan tol Medan- Kisaran, yang telah ada sebelumnya. Interchange yang merupakan akses untuk keluar masuk pintu tol Indrapura - Kisaran yang dikerjakan oleh PT.PP.TBK.

Jalan Tol Indrapura - Kisaran sepanjang 47,75 Km merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) dukungan konektivitas antar wilayah dari Medan ke Kisaran maupun wilayah sekitarnya. Jalan Tol ini memiliki 2 Seksi yang terbagi menjadi Seksi 1 Indrapura - Limapuluh sepanjang 15,6 Km dan Seksi 2

Limapuluh - Kisaran sepanjang 32,15 Km. Hingga saat ini progres konstruksi telah mencapai 41,11 Km Jalan Tol yang dibangun dengan nilai investasi sebesar Rp. 6,05 Triliun ini dikelola oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) PT Utama Karya (Persero). Jalan Tol Indrapura - Kisaran yang berada di Sumatera Utara menghubungkan Kabupaten Batubara di sisi Utara dan Kabupaten Asahan di sisi Selatan. Kehadiran Jalan Tol ini nantinya akan menghubungkan sentra-sentra produksi, daerah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, membuka peluang usaha baru terutama yaitu berada di sekitar Jalan Tol, serta mempermudah akses ke berbagai destinasi wisata yang ada di Sumatera Utara dan sekitarnya.

1.2 Tujuan Proyek

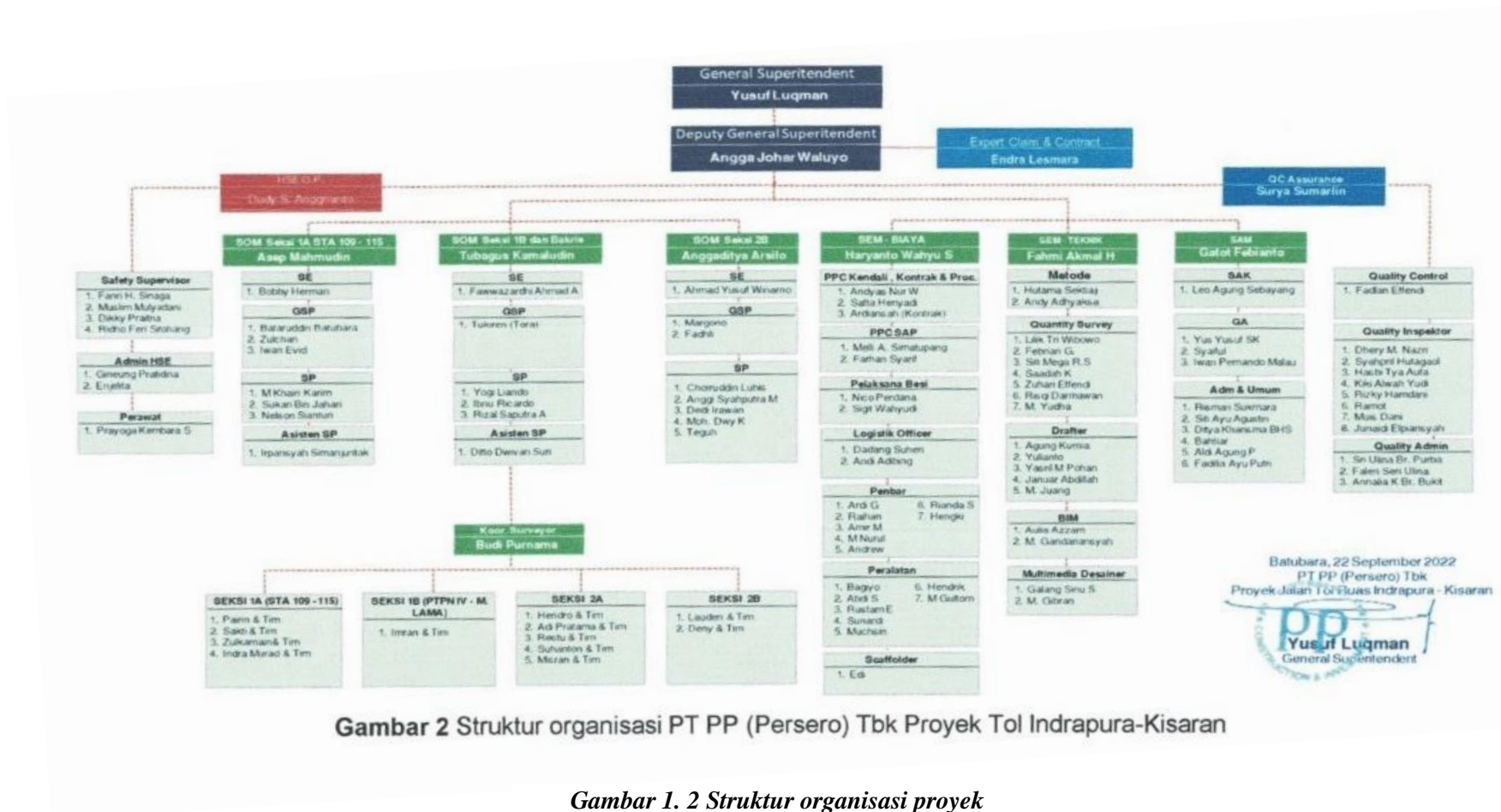
Tujuan proyek pembangunan jalan tol Indrapura dari STA 109+100 hingga STA 156+850 adalah untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas di wilayah Indrapura ke Kisaran. Jalan tol ini diharapkan dapat membantu memperlancar arus lalu lintas, mengurangi kemacetan, dan mempersingkat waktu perjalanan antara kawasan Indrapura dan Kisaran. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memfasilitasi distribusi barang dan jasa, serta mendukung pengembangan wilayah sekitarnya.

Adapun tujuan pembangunan jalan tol Indrapura-Kisaran STA 109+100 s/d 156+850 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengujian material untuk mendapatkan bahan yang sesuai spesifikasi.
2. Melakukan pekerjaan jalan tol dengan menggunakan metode perkerasan kaku.
3. Membangun jembatan overpass sebagai sarana transportasi masyarakat untuk melewati lalu lintas jalan tol.
4. Membangun jembatan untuk menghubungkan konstruksi karena dipisah oleh sungai.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan/Industri

Struktur organisasi perusahaan adalah kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana tanggung jawab, otoritas, dan komunikasi diatur dalam suatu proyek. Ini mencakup pembagian tugas, hierarki, dan hubungan antara anggota tim serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek tersebut. Struktur organisasi proyek dapat berupa fungsional, matriks, atau proyek mandiri tergantung pada kompleksitas dan kebutuhan proyek. PT PP (persero) tbk yang sedang melaksanakan pekerjaan pembangunan jalan trans sumatra ini bergerak di Devisi infrastruktur I yang meliputi berbagai infrastruktur terkait jalan dan jembatan .Adapun struktur organisasi PT. PP (Persero) proyek jalan tol Indrapura-Kisaran sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur organisasi PT PP (Persero) Tbk Proyek Tol Indrapura-Kisaran

Gambar 1. 2 Struktur organisasi proyek

(Sumber : Audit PT PP 2022)

Keterangan:**1. GS (General superintendent.)**

General superintendent biasanya merujuk pada posisi kepemimpinan tertinggi dalam suatu organisasi proyek. Dan Sebagai kuasa Direktur dari perusahaan jasa konstruksi Kontraktor di lapangan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Bersama dengan wakil Pimpro, Konsultan Pengawas membuat *Time Schedule* pada masa awal proyek.
- b. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam Dokumen Kontrak.
- c. Mengontrol secara keseluruhan atas tugas - tugas dan kewajiban bawahannya dalam melaksanakan kegiatan.
- d. Mengantisipasi segala kendala di lapangan.
- e. Menentukan langkah pemecahan bila terjadi kemunduran.
- f. Melaporkan hasil pekerjaannya secara periodik kepada pihak Pengguna Jasa.
- g. Ikut mengawasi pekerjaan struktur yang penting.

2. HSE Officer.

Health Safety dan Environment Officer pada dasarnya adalah sebuah pekerjaan. Sebuah job desk untuk seseorang atau bagian yang dinamakan safety officer. Untuk menjadi seorang HSE Officer Anda terlebih dahulu harus ikut pelatihan. Ahli K3 Umum dan mendapatkan surat penunjukan dari Disnakertrans.

HSE Officer merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja di perusahaan, pada deskripsi jabatan *HSE Officer* dikhususkan pada industri Minyak dan Gas atau Pertambangan. *HSE Officer* harus mengawasi dan memastikan tenaga kerja bekerja sesuai dengan SOP agar

kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dapat terjamin. Berikut deskripsi tugas *HSE Officer*:

- a. Memastikan berjalannya program K3 dan membuat dokumentasinya.
- b. Membuat program kerja K3 dan perencanaan pengimplementasian.
- c. Mampu melakukan penanggulangan kecelakaan kerja dan melakukan penyelidikan penyebab terjadinya kecelakaan tersebut.
- d. Meninjau dan mengarahkan karyawan bekerja sesuai kewajiban dan sesuai dengan sistem operasi perusahaan.
- e. Meninjau keselamatan kerja dan pelatihan keselamatan.
- f. Melakukan pemeriksaan pada peralatan kerja, tenaga kerja, kesehatan tenaga kerja serta lingkungan kerja.
- g. Memastikan tenaga kerja telah bekerja sesuai dengan SOP.
- h. Melakukan peninjauan resiko assessment, SOP/SWP dan JSA.
- i. Membuat laporan dan menganalisis data statistik SHE.

3. *SOM. (Site Operations Manager)*

SOM (Site Operations Manager) adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sebuah situs atau lokasi. Tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Mengkoordinasikan para kepala pelaksana (General Superintendant) dalam mengendalikan dan mengontrol pekerja para mandor dan subkontraktor.
- 2) Membina dan melatih ketrampilan para staf, tukang, dan mandor.
- 3) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan baik teknis maupun keuangan sebagaimana disiapkan oleh unit engineering.
- 4) Melakukan penilaian kemampuannya sesuai dengan standar yang diterapkan.

4. *SEM. (Site Engineer Manager)*

SEM (Site Engineer Manager) adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengawasan, dan koordinasi proyek konstruksi di lokasi proyek. Tugasnya meliputi:

- 1) Perencanaan metode pelaksanaan (*construction method*), perencanaan gambar kerja (*shop drawing*), perencanaan jadwal pelaksanaan (*master schedule*), perencanaan mutu (*quality plan*), pemilihan subkontraktor dan lain lain.
- 2) Pengendalian, yaitu proses membandingkan seluruh perencanaan dengan realisasi yang dicapai dalam pelaksanaannya dengan melakukan analisis terhadap deviasi yang terjadi. Apabila deviasinya negatif, maka harus dicari cara tertentu untuk menyelesaikan.
- 3) Bertanggung jawab atas urusan teknis yang ada di lapangan.

5. *SAM. (Site Administration Manager)*

SAM (Site Administration Manager) adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan manajemen operasional di lokasi proyek atau situs. Tugasnya meliputi:

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi di lapangan.
- 2) Membuat laporan keuangan mengenai seluruh pengeluaran proyek.
- 3) Memeriksa pembukuan arsip-arsip selama pelaksanaan proyek.
- 4) Membuat secara rinci pembukuan keuangan proyek.
- 5) Mengurus masalah perpajakan dan asuransi.

6. *QC (Quality Control)*

Quality control adalah pengendali mutu dalam sektor industri, mulai suatu manufaktur hingga sebuah produksi tangan. Para QC bisa berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sengaja diminta untuk mengontrol kualitas suatu barang. Tugas QC dalam industri adalah memeriksa secara visual untuk bisa

menguji produk. Pemeriksaan suatu produk dapat berlangsung sebelum, selama dan setelah proses dalam produksi. Kemudian pengujian dilakukan baik secara manual, maupun menggunakan sebuah bantuan teknologi. Tergantung dari sektor industri di mana QC tersebut bekerja, pada dasarnya QC dapat melakukan pengecekan untuk menjamin mutu produk.

Pengertian lain dari *quality control* adalah proses mengawasi dan memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Tujuan dari *quality control* proyek adalah untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan, spesifikasi, dan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini melibatkan pemantauan, pengukuran, pengujian, dan tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan atau masalah dalam pelaksanaan proyek.

7. *QI (Quality Inspector)*

Quality inspector adalah individu atau Tim yang bertanggung jawab untuk memeriksa, menguji, dan mengevaluasi produk, barang, atau layanan guna memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Mereka melakukan inspeksi terhadap komponen, proses produksi, dan produk akhir untuk mengidentifikasi cacat atau ketidaksesuaian dengan spesifikasi. Tugas *quality inspector* melibatkan pemantauan ketat, pengukuran akurat, serta pelaporan hasil inspeksi kepada tim manajemen atau pihak terkait untuk memastikan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan.

Quality Inspector bertujuan untuk melihat dan menginspeksi proses produksi yang berlangsung. Entah itu bahan baku atau raw materialnya yang harus dicek. Ataukah mesin produksinya (*work center*) atau bahkan proses produksi dan bahkan dalam beberapa kasus, bisa melibatkan kebersihan dari operator yang menjalankan proses manufakturing. maka hasil dari pemeriksaan biasanya hanya akan menjadi catatan saja.

8. *QC Assurance.*

Quality Control (QC) Assurance adalah pendekatan atau serangkaian tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa proses produksi atau pelaksanaan proyek secara keseluruhan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Ini melibatkan tindakan pencegahan, evaluasi sistematis, dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.

9. *GSP (General Superintendent).*

General Superintendent adalah unit organisasi kontraktor pelaksana yang berada dilapangan. General Superintendent merupakan wakil mutlak dari perusahaan. Tugas General Superintendent yaitu :

- 1) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan kontrak.
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan proyek dari awal sampai akhir (selesai).
- 3) Mengkoordinir seluruh pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- 4) Memotivasi seluruh stafnya agar bekerja sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

10. *HSE Coordinator (Health safety Environment).*

Health Safety Environment atau disingkat *HSE* merupakan bagian di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan. Program HSE dibuat untuk melindungi karyawan dan aset perusahaan supaya dapat terhindar dari bahaya kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Selain itu, program HSE juga menciptakan suasana kerja yang mendukung bersih dan aman sehingga karyawan merasa nyaman dan diharapkan dapat bekerja dengan lebih produktif.

Tugas-tugas HSE coordinator antara lain :

- 1) Merencanakan, mengkoordinir, mengevaluasi dan melaporkan seluruh aktivitas safety and health di site project dalam rangka menjamin pelaksanaan seluruh aktivitas di site project sesuai dengan Rencana Mutu dan K3 Project Membuat mitigasi resiko terhadap project yang bersangkutan.
- 2) Bekerjasama dengan bagian Diklat untuk mengadakan Pelatihan terhadap karyawan yang akan bekerja di Project mencakup *Safety Regulations*.
- 3) Penggunaan alat pelindung diri baik secara umum maupun pada pekerjaan tertentu.
- 4) Tanggap darurat termasuk prosedur evakuasi.
- 5) Prosedur komunikasi pada saat darurat.
- 6) *Safety standard* dan prosedur yang terkait dengan pekerjaan yang berisiko tinggi.
- 7) Tindakan pencegahan pada area yang berbahaya.
- 8) Menganalisa serta memastikan tidak adanya potensi bahaya K3 dan aspek lingkungan yang akan menyebabkan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan di sekitar tempat kerjanya, serta berpartisipasi dalam proses tanggap darurat bila terjadi bencana, mengacu kepada standar dan prosedur keselamatan yang diterapkan perusahaan, untuk meminimalisir resiko kerugian baik benda maupun jiwa yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja maupun bencana tersebut.
- 9) Menjalankan penugasan khusus atas perintah atasan langsung, dalam rangka mendukung operasional divisi.

11. SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah panduan atau pedoman yang mengatur tata cara penyajian dan pengungkapan informasi keuangan suatu entitas dalam laporan keuangan. SAK mengatur prinsip-prinsip, metode, dan prosedur

yang digunakan untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi keuangan secara konsisten dan transparan. Hal ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang tertarik dengan kesehatan keuangan entitas tersebut.

Arti lain dari *SAK* Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

12. SE (*Site Manager*).

Site manager adalah individu atau tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan suatu proyek konstruksi atau lokasi kerja tertentu. Tugas-tugas *site manager* meliputi mengatur jadwal pekerjaan, mengawasi tim kerja, memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan peraturan, mengelola anggaran proyek, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, dan memastikan proyek berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. *Site manager* memiliki peran kunci dalam menjaga efisiensi, kualitas, dan keselamatan di lokasi proyek konstruksi.

1.4 Ruang Lingkup Perusahaan/Industri

Jalan Tol Indrapura-Kisaran ini merupakan salah satu akses jalan dari proyek besar pembangunan jalan tol Trans Sumatra, adapun panjang jalan dari proyek Tol Indrapura-Kisaran ini memiliki panjang sepanjang 47,75 km yaitu dari STA 109+100 s/d STA 156+850. Pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat agar menambah kenyamanan dan kemudahan dalam beraktifitas baik mobilisasi SDM, bahan pangan dan lain-lain. Pembangunan proyek jalan Tol Indrapura- Kisaran ini dilaksanakan oleh PT. PP

(Persero) Devisi Infrastruktur. Dalam proyek ini PT. PP selaku kontraktor pelaksana menggunakan perkerasan kaku sebagai struktur pada jalan tol ini, dan sebagai sarana transportasi masyarakat yang terhambat akibat proyek ini maka dibangun jembatan overpass. Jembatan ini berfungsi untuk masyarakat yang ingin menyebrangi daerah konstruksi pekerjaan jalan tol. Dan juga ada pembangunan jembatan yang berfungsi untuk menyebrangi daerah yang terpisah akibat sungai.